

## **GERAKAN LITERASI BUDAYA DI MASYARAKAT**

Muhammad Nawir<sup>1</sup>, Andi Rizki Dani<sup>2</sup>, Nur Azifa<sup>3</sup>, Nur Fadhilah Hasim<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>1</sup>[muhammadnawir@unismuh.ac.id](mailto:muhammadnawir@unismuh.ac.id) , <sup>2</sup>[andirizkidani5@gmail.com](mailto:andirizkidani5@gmail.com) ,

<sup>3</sup>[azifaanrr06@gmail.com](mailto:azifaanrr06@gmail.com) , <sup>4</sup>[nurfadhilahhasim4202@gmail.com](mailto:nurfadhilahhasim4202@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Globalisation is causing Indonesia's young generation to increasingly abandon local culture, threatening the survival of traditional arts and culture as the nation's identity. This research aims to examine the importance of cultural literacy in society, explore efforts to improve it in everyday life, and identify the challenges faced in its implementation. The research method used is a literature study with a qualitative approach, which involves analysing various literatures related to cultural literacy, the cultural preservation movement, and social dynamics in the global era. The results show that cultural literacy includes understanding, appreciation and active involvement in local culture and is key in strengthening national identity. Efforts to improve cultural literacy can be done through formal education, culture-based community activities, and the utilisation of technology. The community can also play an active role through various cultural preservation activities such as exhibitions, cultural festivals and cross-cultural learning. However, there are various challenges that hinder the success of this movement, including the influence of globalisation, foreign cultural penetration, lack of cultural awareness, and limited access to accurate and educative information. Therefore, a comprehensive and collaborative strategy from various parties is needed so that cultural literacy can be instilled sustainably in people's lives.*

*Keywords: Cultural Literacy, Society*

### **ABSTRAK**

Globalisasi menyebabkan generasi muda Indonesia semakin meninggalkan budaya lokal, yang mengancam keberlangsungan seni dan budaya tradisional sebagai identitas bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya literasi budaya di masyarakat, mengeksplorasi upaya peningkatannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan analisis terhadap berbagai literatur terkait literasi budaya, gerakan pelestarian budaya, serta dinamika sosial di era global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi budaya mencakup pemahaman, apresiasi, dan keterlibatan aktif dalam budaya lokal serta menjadi kunci dalam memperkuat identitas nasional. Upaya peningkatan literasi budaya dapat dilakukan melalui pendidikan formal, kegiatan komunitas berbasis budaya, dan pemanfaatan teknologi. Masyarakat juga dapat berperan aktif melalui berbagai kegiatan pelestarian budaya seperti pameran, festival budaya, dan pembelajaran lintas budaya. Namun, terdapat berbagai tantangan yang menghambat keberhasilan gerakan ini, di antaranya pengaruh globalisasi, penetrasi budaya asing, kurangnya kesadaran budaya, serta keterbatasan akses informasi yang akurat dan edukatif.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan kolaboratif dari berbagai pihak agar literasi budaya dapat ditanamkan secara berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: Literasi Budaya, Masyarakat

### **A. Pendahuluan**

Perubahan zaman yang semakin pesat telah menyebabkan pergeseran dalam pola budaya masyarakat. Seni dan budaya tradisional mulai terkikis akibat tekanan dari budaya luar (Diu, dkk., 2022). Generasi muda yang lebih akrab dengan budaya asing atau modern, cenderung meninggalkan budaya daerahnya sendiri. Hal ini bukan hanya mengancam eksistensi seni dan budaya lokal, tetapi juga mempengaruhi pola kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Nilai-nilai budaya yang selama ini menjadi bagian dari identitas bangsa mulai tergerus oleh budaya asing yang dianggap lebih modern dan lebih menarik.

Menghadapi tantangan ini, gerakan literasi budaya di masyarakat menjadi langkah penting untuk menjaga kelestarian budaya lokal. Zainabiyi (2024) menyatakan bahwa literasi budaya tidak hanya sebatas memahami seni dan tradisi yang diwariskan, tetapi juga bagaimana masyarakat dapat mengaplikasikan dan melestarikannya dalam

kehidupan sehari-hari. Melalui literasi budaya, masyarakat dapat memahami makna dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kebudayaan mereka, sehingga dapat memperkuat jati diri dan identitas bangsa.

Peningkatan literasi budaya dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pendidikan formal di sekolah, kegiatan komunitas berbasis budaya, serta pemanfaatan teknologi untuk mengenalkan budaya lokal kepada generasi muda (Rahmawati, dkk., 2025). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam membangun kesadaran akan pentingnya budaya sebagai bagian dari kehidupan. Dengan pendekatan yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman, gerakan literasi budaya dapat menarik minat generasi muda untuk lebih mengenal dan mencintai budayanya sendiri. Namun, dalam penerapannya, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Globalisasi dan arus informasi yang semakin cepat membuat budaya asing lebih mudah diakses dibandingkan budaya lokal.

Selain itu, kurangnya dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat, sering kali menjadi hambatan dalam upaya pelestarian budaya. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif agar gerakan literasi budaya dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan khususnya di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji literasi budaya, menyoroti pentingnya gerakan literasi budaya di masyarakat, mengeksplorasi upaya peningkatan literasi budaya dalam kehidupan sehari-hari, serta mengidentifikasi berbagai tantangan dalam penerapannya di lingkungan masyarakat.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka yang melibatkan analisis terhadap berbagai literatur yang berkaitan dengan literasi budaya, pentingnya gerakan literasi budaya di masyarakat, upaya peningkatan literasi budaya dalam kehidupan masyarakat, serta mengidentifikasi tantangan dalam penerapannya di masyarakat. Pendekatan kualitatif

dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kompleksitas topik yang dikaji, serta menggali berbagai sudut pandang dari sumber literatur yang relevan. Dalam jenis studi pustaka ini, peneliti melakukan pencarian dan analisis terhadap berbagai artikel, buku, jurnal, dan sumber literatur lainnya yang berhubungan dengan literasi budaya. Data yang diperoleh dari literatur tersebut kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi praktik terbaik, tren, tantangan, dan relevansi dalam konteks penguatan literasi budaya di masyarakat. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan berbagai wawasan dan pemahaman yang mendalam mengenai strategi peningkatan literasi budaya yang berkelanjutan. Analisis terhadap literatur juga memungkinkan peneliti menyusun kerangka konseptual yang kuat dan relevan untuk pembahasan dalam penelitian ini.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Literasi Budaya**

Literasi pada awalnya dikenal sebagai kemampuan dasar manusia yang hanya mencakup membaca dan

menulis. Namun, seiring perkembangan zaman dan kompleksitas kehidupan modern, konsep literasi mengalami perluasan yang cukup signifikan. Kini, literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan baca tulis, tetapi juga mencakup berbagai bidang penting lainnya, seperti literasi digital, literasi numerasi, literasi finansial, literasi sains, dan literasi budaya (Iman, 2022). Secara umum, literasi menurut Kiranti, dkk. (2023) merupakan keterampilan awal yang harus dimiliki oleh individu agar memperoleh kemudahan dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Kemampuan ini menjadi fondasi penting dalam menyaring informasi, mengambil keputusan, dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Salah satu jenis literasi yang menjadi perhatian penting dalam konteks keberagaman dan identitas adalah literasi budaya. Literasi budaya berkaitan dengan kemampuan memahami, menghargai, dan berinteraksi secara positif dengan berbagai nilai, kebiasaan, dan warisan budaya yang ada dalam masyarakat (Rahimah, 2025).

Literasi budaya merupakan suatu konsep yang muncul sebagai

tanggapan terhadap kompleksitas dunia yang semakin terglobalisasi. Pengertian literasi budaya mencakup pemahaman, apresiasi, dan keterlibatan dalam berbagai aspek budaya yang ada di sekitar kita. Literasi budaya bukan hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup kemampuan untuk menginterpretasikan, menganalisis, dan merespon berbagai bentuk ekspresi budaya (Malawi dkk., 2017).

Literasi budaya mencerminkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan berbagai budaya. Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap nilai, norma, kepercayaan, dan praktik yang membentuk suatu kelompok masyarakat (Ahmadi & Ibda, 2019). Dengan kata lain, literasi budaya bukan hanya sekadar mengenali perbedaan, tetapi juga memahami dan menghargai kompleksitas budaya di sekitar individu.

Indonesia yang memiliki keberagaman budaya akibat bentuk geografisnya yang kepulauan, literasi budaya dan kewargaan menjadi keterampilan penting bagi setiap warga negara. Masyarakat tidak hanya perlu memahami budaya

daerah asalnya, tetapi juga budaya dari berbagai wilayah lainnya. Dengan wawasan kebudayaan yang luas, setiap individu dapat meningkatkan kesadaran akan keberagaman, menumbuhkan rasa bangga terhadap kekayaan budaya, serta membangun sikap toleransi dan saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat.

## **2. Pentingnya Gerakan Literasi Budaya di Masyarakat**

Literasi budaya dapat disebut sebagai kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa Indonesia yang memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Melalui literasi budaya seorang warga diharapkan memiliki pengetahuan tentang sejarah, kontribusi dan perspektif dari kelompok budaya yang berbeda sekaligus secara aplikatif serta dapat memahami dan bersikap positif terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa di tengah maraknya perkembangan global. Literasi budaya menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat Indonesia demi

mempertahankan dan menghargai kemajemukan budaya sebagai identitas nasional bangsa.

Peran literasi budaya sangat penting dalam mempertahankan kebudayaan di tengah masyarakat yang majemuk. Dalam konteks yang semakin global dan beragam, literasi budaya membantu seseorang untuk memahami, menghargai, dan menghormati keberagaman budaya yang ada di sekitar mereka. Beberapa peran penting dari literasi budaya yaitu: (1) Literasi budaya membantu individu memahami dan menghargai keunikan budaya setiap kelompok masyarakat. Hal ini dapat mengurangi konflik antarbudaya dan meningkatkan persatuan antar masyarakat yang beragam; (2) Dengan memahami nilai-nilai budaya yang berbeda, literasi budaya dapat membantu membangun toleransi dan keharmonisan di antara masyarakat yang beragam. Hal ini dapat membantu dalam menjaga perdamaian di tengah keragaman; (3) Literasi budaya memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas nasional. Dengan individu yang memahami tentang asal-usul budaya mereka, dapat mempertahankan warisan budaya mereka sebagai

identitas nasional bangsa (Widiastuti et al., 2023).

### **3. Cara Meningkatkan Literasi Budaya dalam Kehidupan Masyarakat**

Berbagai upaya dapat dilakukan dalam usaha meningkatkan literasi budaya dalam masyarakat yang beragam. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, (2023) menjelaskan salah satu sikap dasar yang merupakan warisan leluhur bangsa Indonesia yang cukup sederhana dan dapat dilaksanakan setiap hari di berbagai kesempatan adalah dengan meningkatkan sikap toleransi dan saling menghargai satu sama lain. Selain itu, pemahaman literasi terhadap budaya saling membantu dan gotong royong juga akan dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan persaudaraan yang kuat disamping juga akan memudahkan dan mempercepat penyelesaian dari suatu kegiatan atau pekerjaan. Hal berikutnya yang bisa ditempuh adalah dengan menerapkan semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang menunjung tinggi persatuan dalam keberagaman, baik dalam ruang lingkup negara dan bangsa

Indonesia maupun kebinekaan global dalam lingkup dunia.

Beragam cara dan kegiatan dapat dilaksanakan dalam masyarakat dalam upaya mewujudkan peningkatan literasi budaya. Diantaranya berbagai kegiatan budaya juga dapat dilaksanakan seperti perlombaan sendratari daerah, pameran tentang budaya dan adat dari daerah lain di Indonesia untuk mengenalkan berbagai keunikan potensi daerah, dan sebagainya. Berbagai hal ini bukan saja sangat bermanfaat dalam pelestarian budaya bangsa namun juga dapat mrnumbuhan rasa cinta tanah air dan kebanggaan menjadi bagian dari bangsa Indonesia.

Selain itu, cara lain dalam upaya meningkatkan literasi budaya dan keberagaman dalam masyarakat adalah dengan menerapkan sikap saling menghargai dan toleransi yang selama beratus-ratus tahun sudah menjadi cara hidup leluhur bangsa Indonesia. Selain itu, dalam bergaul dalam masyarakat juga menerapkan sikap toleransi dan menghargai yang beragama lain, seperti bergaul tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, dan sebagainya, tidak mengganggu jalannya peribadatan

mereka, menghargai yang sedang menjalankan ibadah puasa, tidak menjelek-jelekkkan ajaran agama lain, menghargai perbedaan pendapat dan mengutamakan musyawarah manfaat dalam menghadapi permasalahan dan perselisihan, dan sebagainya.

Cara ketiga berhubungan dengan pemahaman literasi budaya terhadap kebinekaan global. Berbagai hal bisa ditempuh seperti adanya kegiatan untuk mempelajari bahasa asing atau dengan mengikuti pekan budaya internasional dari negara lain. Selain itu, dapat juga dilaksanakan kegiatan dialog antar budaya dalam upaya pengenalan yang lebih baik terhadap budaya lain. Kegiatan-kegiatan ini dapat membantu dalam membangun sikap terbuka dan menghargai perbedaan terhadap perkembangan dan keadaan dunia luar termasuk cara hidup dan adat kebiasaan di negara lain. Bahkan pada tingkatan yang lebih tinggi, penguatan literasi budaya dalam upaya memahami budaya dari negara lain ini juga bisa ditempuh melalui program pertukaran pemuda, melakukan kunjungan ke negara lain atau menerima kunjungan dari negara lain, dan sebagainya.

Sebagai catatan penutup, literasi budaya sangat besar pengaruhnya dalam masyarakat. Berbagai pengaruhnya seperti dalam pembentukan karakter, pembentukan identitas nasional, dan sebagai perekat kebinekaan global menjadikan pemahaman literasi budaya yang baik ini menjadi hal yang sangat penting untuk diupayakan dalam masyarakat. Beragam cara dan kegiatan dalam dilaksanakan dalam upaya peningkatan literasi budaya ini sehingga akan dapat tumbuh dan berkembang menjadi masyarakat yang menghargai budayanya namun tidak menutup diri dari dunia luar. Pada akhirnya, masyarakat Indonesia yang hidup di era globalisasi ini akan mampu menjadi masyarakat global yang berbineka namun tidak serta merta menghapus jati diri bangsanya. (Falimu et al., 2023)

#### **4. Tantangan yang Dihadapi dalam Menjalankan Gerakan Literasi Budaya**

Tantangan utama dalam mengembangkan literasi budaya adalah terpaparnya informasi palsu dan konten provokatif, keterbatasan akses terhadap pendidikan literasi budaya, serta kurangnya pemahaman

dan kesadaran akan pentingnya literasi budaya.

Menurut Atikah (2024) ada beberapa tantangan literasi budaya diantaranya:

- 1) Globalisasi menjadikan budaya Indonesia mejadi luntur seperti terlihat pada gaya bahasa, pakaian, pola konsumsi, dan teknologi informasi yang semakin berubah, seperti penggunaan bahasa Inggris atau bahasa asing secara bersamaan dengan bahasa Indonesia.
- 2) Identitas individu, masyarakat, dan negara runtuh karena nilai yang terus berubah sesuai dengan tren masyarakat sosial di seluruh dunia. Pada akhirnya, ini memengaruhi kesadaran dan persepsi seseorang terhadap budaya, politik, dan identitas personal.
- 3) Arus informasi dan globalisasi yang tidak terbandung, nilai-nilai kebangsaan seolah-olah tidak dapat dipertahankan dan semakin terkikis di kalangan generasi muda. Yang lebih parah lagi intoleransi budaya dapat menghambat pemahaman dan kerja sama antar kelompok masyarakat yang berbeda. terhadap budaya yang berbeda.

- 4) Media terutama media sosial yang seringkali menyajikan representasi budaya yang dangkal atau tidak akurat serta kurangnya kemampuan masyarakat untuk membaca dan menganalisis informasi budaya yang disajikan oleh media. Jika suatu negara tidak memiliki filter yang kuat untuk mencegah budaya asing masuk, degradasi budaya akan terjadi, dengan budaya lokal melemah dan budaya asing muncul

#### **E. Kesimpulan**

Literasi budaya mencakup pemahaman, apresiasi, dan keterlibatan dalam berbagai aspek budaya yang ada di sekitar kita. Literasi budaya bukan hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menginterpretasikan, menganalisis, dan merespon berbagai bentuk ekspresi budaya. Literasi budaya sangat penting dalam mempertahankan kebudayaan di tengah masyarakat yang majemuk. Dalam konteks yang semakin global dan beragam, literasi budaya membantu seseorang untuk memahami, menghargai, dan

menghormati keberagaman budaya yang ada di sekitar mereka.

Beragam cara dan kegiatan yang dapat dilaksanakan masyarakat dalam upaya mewujudkan peningkatan literasi budaya. Diantaranya berbagai kegiatan budaya dapat dilaksanakan seperti perlombaan sendratari daerah, pameran tentang budaya dan adat dari daerah lain di Indonesia untuk mengenalkan berbagai keunikan potensi daerah, dan sebagainya. Selain itu, tantangan utama dalam mengembangkan literasi budaya adalah terpaparnya informasi palsu dan konten provokatif, keterbatasan akses terhadap pendidikan literasi budaya, serta kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya literasi budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Semarang: CV.Pilar Nusantara. Asti Widiastuti, Farina Trias Alwasi, Dinie Anggraeni Dewi, & Rizky Saeful Hayat. (2023). Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Upaya Mempertahankan Kebudayaan Di Tengah Kemajemukan Masyarakat Indonesia. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 83–90. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.192>
- Atikah, C. (2024). *Penguatan kewargaan melalui literasi budaya: menjalin harmoni sosial di era digital*. 09.
- Falimu, Lamadang, K. P., Tampani, Y., Masita, E., Irianto, S., Khartiono, L. D., Pratama, F. F., Rayani, R., Magalhaes, A. D. J., Syamsijulianto, T., Sole, Y. Y. E., & Tahu, F. (2023). *Literasi Budaya*. xi-214 hlm. [www.adpraglobalindo.my.id](http://www.adpraglobalindo.my.id)
- Diu, A. R., Rahmat, A., & Duludu, U. A. (2022). Pelestarian bahasa daerah gorontalo dalam aktivitas belajar anak usia dini di desa lemito utara kecamatan Lemito. *Student Journal of Community Education*, 51-60.
- Falimu, dkk. (2023). *Literasi Budaya*. Jawa Tengah: PT. Adikarya Pratama Globalindo.
- Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *Proceeding Umsurabaya*, 1(1).
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2023). *Kemendikbudristek dan Komisi X DPR RI Berkolaborasi Membina Literasi Pada Generasi Muda*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/04/kemen-dikbudristek-dan-komisi-x-dpr-ri-berkolaborasi-membina-literasi-pada-generasi-muda>
- Malawi, I., Tryanasari, D., & Apri Kartikasari, H. S. (2017). Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal. Magetan: Cv. Ae Media Grafika.
- Rahimah, R. (2025). Peran Literasi Dalam Membentuk Karakter Dan

- Identitas Kebangsaan. *Literasiana*, 3(01).
- Rahmawati, A., Maryani, A. Y., & Iswatiningsih, D. (2025). Peningkatan Pemahaman Budaya Lokal Suku Dayak Melalui Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 20(1), 27-38.
- Widiastuti, Farina Trias Alwasi, Dinie Anggraeni Dewi, & Rizky Saeful Hayat. (2023). Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Upaya Mempertahankan Kebudayaan Di Tengah Kemajemukan Masyarakat Indonesia. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 83–90. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.192>
- Zainabiyi, S. Z. S. (2024). *Implementasi literasi budaya dan kewargaan dalam membangun cinta tanah air siswa di SDN Sumbersari 2 Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).